

Ketepatan Penggunaan Preposisi dalam Kalimat pada Teks Narasi oleh Siswa Kelas X-B SMAN 1 Wonosari

(*The Accuracy of Preposition Usage in Sentences within Narrative Texts by Grade X-B Students of SMAN 1 Wonosari*)

Kartin Lihawa^{*1}, Yunita Hatibie²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: kartin.lihawa@ung.ac.id^{*1}, yunita.hatibie@ung.ac.id²

Received: 19 Mei 2025

Accepted: 27 Mei 2025

Published: 28 Mei 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ketepatan penggunaan preposisi dalam kalimat pada teks narasi yang ditulis oleh siswa kelas X-B SMAN 1 Wonosari, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Sebanyak 32 siswa terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang difokuskan pada penulisan teks naratif. Dari jumlah tersebut, hanya 17 siswa yang menyerahkan tugas menulis, baik secara langsung maupun melalui media daring seperti WhatsApp. Seluruh karya siswa kemudian dianalisis dari aspek struktur kalimat, fokus pada penggunaan preposisi, serta orisinalitas tulisan. Hasil menunjukkan bahwa 6 karya terindikasi sebagai hasil plagiarisme, baik dari internet maupun salinan dari teman. Dengan demikian, hanya 11 karya yang dapat dijadikan representasi kemampuan asli siswa dalam menulis teks naratif. Dari 11 karya tersebut, 8 siswa berhasil memperoleh kategori nilai A, yang mencerminkan pemahaman dan penggunaan preposisi secara tepat dan kontekstual. Sementara itu, masing-masing satu siswa memperoleh nilai B, C, dan D. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan memadai dalam menggunakan preposisi dalam struktur kalimat naratif. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan ruang bagi perbedaan minat, bakat, dan gaya belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Kata Kunci: preposisi, teks narasi, ketepatan penggunaan, pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum merdeka

Abstract: This community service activity aimed to identify and analyze the accuracy of preposition usage in sentences within narrative texts written by Grade X-B students of SMAN 1 Wonosari, Paguyaman Subdistrict, Boalemo Regency, Gorontalo Province. A total of 32 students participated in the English learning process, which focused on narrative writing. Of these, only 17 students submitted their assignments, either in person or through digital platforms such as WhatsApp. All submitted works were analyzed based on sentence structure, with a focus on the use of prepositions and the originality of the text. The analysis revealed

that 6 of the works were identified as plagiarized, either from online sources or copied from peers. Consequently, only 11 works could be considered as representing the students' authentic abilities in narrative writing. Among these, 8 students received an A grade, reflecting accurate and contextual use of prepositions. Meanwhile, one student each received grades of B, C, and D. These findings indicate that the majority of the students demonstrated adequate proficiency in using prepositions within narrative structures. This success is closely linked to the teacher's implementation of differentiated instruction aligned with the Merdeka Curriculum principles. Such an approach allows for accommodating students' varying interests, talents, and learning styles, making the learning process more effective and meaningful.

Keywords: prepositions, narrative text, accuracy of use, differentiated instruction, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran merupakan proses sistematis dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (Bakari et al., 2024). Proses ini tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan diatur secara legal melalui berbagai peraturan perundang-undangan yang mengikat semua pihak terkait, baik pemerintah, masyarakat, pendidik, peserta didik, maupun unsur penunjang lainnya. Dalam praktiknya, pendidikan harus dilaksanakan dalam suatu sistem yang terorganisir (Amin et al., 2018), mencakup tujuan pendidikan, kurikulum, materi ajar, metode pembelajaran, media, serta instrumen dan teknik evaluasi. Semua elemen ini harus terintegrasi dalam satu kesatuan utuh yang mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Dalam konteks pendidikan tinggi, terdapat tujuh unsur utama yang menentukan kualitas institusi, yaitu: (1) Peserta didik, yakni mahasiswa yang merupakan subjek dalam proses pendidikan dan memiliki potensi fisik serta psikis untuk berkembang; (2) Pendidik, yaitu dosen yang bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan membentuk karakter mahasiswa; (3) Interaksi edukatif, berupa komunikasi timbal balik yang terjadi dalam proses pembelajaran antara mahasiswa dan dosen; (4) Tujuan pendidikan, yakni arah dari proses pembelajaran itu sendiri; (5) Materi pendidikan yang disusun berdasarkan kurikulum dan kebutuhan kompetensi; (6) Alat dan metode pembelajaran, termasuk media pembelajaran serta pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi secara efektif dan efisien; dan (7) Lingkungan pendidikan, yakni suasana fisik dan psikologis tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang harus kondusif dan mendukung (Rahman et al., 2022).

Mhammadovna (2023) menegaskan pentingnya unsur proses dan pengembangan kurikulum, dengan menyatakan bahwa dalam mendesain kurikulum pendidikan, seluruh elemen pembelajaran harus diperbarui berdasarkan kajian atas unsur-unsur struktural yang relevan. Pandangan ini sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional Indonesia, di mana seluruh level pendidikan, dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi, telah menerapkan kurikulum yang memuat unsur-unsur pendidikan secara terpadu.

Di SMAN 1 Wonosari, seluruh unsur pendidikan telah diimplementasikan sesuai ketentuan kurikulum nasional. Khusus dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, pembelajaran difokuskan pada penguasaan berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks naratif. Dalam pembelajaran teks naratif, guru tidak hanya mengajarkan struktur dan unsur kebahasaan dari teks, tetapi juga berfokus pada keterampilan membaca dan menulis siswa, terutama dalam hal penguasaan unsur tata bahasa seperti preposisi, yang sangat penting dalam menjaga koherensi dan keutuhan makna dalam sebuah teks.

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana melakukan observasi terhadap hasil pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X-B SMAN 1 Wonosari yang terdiri dari 32 siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta siswa menulis sebuah teks naratif dalam bahasa Inggris, dan fokus analisis diarahkan pada ketepatan penggunaan preposisi dalam kalimat-kalimat yang mereka susun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh gambaran konkret mengenai capaian belajar siswa serta mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan guru. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perbaikan proses pembelajaran, termasuk penyesuaian materi, metode, dan pendekatan yang lebih tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah tersebut.

METODE

Persiapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan koordinasi intensif bersama Kepala Sekolah dan guru kelas X SMAN 1 Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Tahap awal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi pembelajaran di sekolah, khususnya di kelas X-B, yang menjadi fokus kegiatan. Dalam kurikulum kelas tersebut, terdapat materi pembelajaran tentang jenis teks narasi yang relevan dengan tujuan pengabdian, yaitu melihat kemampuan siswa dalam menggunakan preposisi bahasa Inggris secara tepat dalam kalimat. Informasi awal ini sangat penting agar kegiatan yang dilakukan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil dari pengabdian ini nantinya akan menjadi dasar untuk merancang solusi atau strategi pembelajaran yang lebih efektif apabila ditemukan kendala dalam penguasaan preposisi oleh siswa.

Mekanisme Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan prosedur yang sistematis dan terstruktur. Tahap pertama adalah melakukan konsultasi dan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Wonosari serta guru Bahasa Inggris terkait, sekaligus menyusun proposal kegiatan sebagai dasar pelaksanaan pengabdian. Sebagai bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, seluruh dosen yang terlibat memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan ini secara profesional dan berdampak positif bagi sekolah mitra. Kegiatan pengabdian dijadwalkan berlangsung pada tanggal 22 Mei 2023, bertepatan dengan proses pembelajaran di kelas X-B. Metode pengambilan data dilakukan dengan memberikan instruksi kepada siswa untuk menyusun teks

narasi sesuai materi yang telah disampaikan oleh guru kelas dan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah pengumpulan hasil tulisan siswa, dilakukan evaluasi dan analisis kemampuan ketepatan penggunaan preposisi bahasa Inggris secara mendalam.

Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program pengabdian ini direncanakan berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa yang telah diperoleh. Bila ditemukan adanya kesulitan atau kelemahan dalam penguasaan preposisi, maka akan dirancang intervensi pembelajaran lanjutan yang lebih terfokus dan adaptif sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris secara berkelanjutan di SMAN 1 Wonosari. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra akan terus dipertahankan dan dikembangkan melalui program-program pengabdian berikutnya yang dapat mendukung kemajuan mutu pendidikan di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa kelas X SMAN 1 Wonosari dalam menulis teks narasi berbahasa Inggris, khususnya fokus pada ketepatan penggunaan preposisi dalam kalimat, dilakukan pengambilan data melalui pengumpulan tugas menulis teks narasi dari para siswa. Sebanyak 32 siswa kelas X-B mengikuti proses pembelajaran pada hari Senin, 22 Mei 2023, yang menjadi subjek pengambilan data. Dari jumlah tersebut, hanya 17 siswa yang menyerahkan hasil tulisan mereka, baik secara langsung maupun melalui pengiriman via WhatsApp.

Selanjutnya, hasil karya tulis yang terkumpul dianalisis untuk menilai ketepatan penggunaan preposisi dalam kalimat narasi. Dalam proses analisis tersebut juga dilakukan identifikasi adanya indikasi plagiarisme, dimana beberapa karya ternyata merupakan hasil copy paste dari sumber lain atau pekerjaan teman.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil yang diperoleh, data kemampuan ketepatan penggunaan preposisi oleh siswa dalam teks narasi bahasa Inggris disajikan secara rinci pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Kemampuan Ketepatan Penggunaan Preposisi dalam Kalimat pada Teks Narasi Bahasa Inggris oleh Siswa SMAN 1 Wonosari Kec. Paguyaman Kab. Boalemo

No.	Partisipan	No-aktif	Aktif		Nilai Kategori				Ket
			Plagiat	Non-plagiat	A	A-	B	C	
1.	2,3,4,5,7,9,1 7,19,21,23,2 5,26 29,31,32	15 siswa	-	-	-	-	-	-	

2.	6,10,11,18,2 0,30	6 siswa	✓
3.	1,12,14,16,1 5,24,27	7 siswa	✓
4.	28	1 siswa	✓
5.	8	1 siswa	✓
6.	13	1 siswa	✓
7.	22	1 siswa	✓
Total	32	15	6
			11
			32

Analisis Partisipasi Siswa dalam Penugasan

Kegiatan penugasan menulis teks narasi dalam bahasa Inggris yang dilaksanakan pada Senin, 22 Mei 2023, diikuti oleh 32 siswa kelas X-B SMAN 1 Wonosari, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo. Namun, dari jumlah tersebut, hanya 17 siswa (53,1%) yang menunjukkan partisipasi aktif dengan menyerahkan hasil tugas mereka. Penyerahan tugas dilakukan melalui dua metode, yakni secara langsung kepada guru maupun melalui media daring seperti WhatsApp. Sementara itu, 15 siswa lainnya (46,9%) tidak menyerahkan tugas sama sekali.

Rendahnya tingkat partisipasi ini menjadi salah satu temuan penting dalam proses pengabdian masyarakat karena mengindikasikan adanya hambatan yang memengaruhi keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa kemungkinan penyebab dari kurangnya partisipasi ini dapat ditelusuri dari berbagai aspek. Pertama, faktor internal siswa, seperti minimnya motivasi belajar atau kurangnya rasa percaya diri dalam menulis dalam bahasa asing, sangat mungkin memengaruhi keberanian siswa untuk menyelesaikan dan menyerahkan tugas. Kedua, faktor pemahaman terhadap instruksi tugas juga bisa menjadi kendala. Jika siswa belum sepenuhnya memahami apa yang diminta dalam penugasan, maka mereka cenderung menghindar untuk menyelesaiannya.

Selain itu, faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas pendukung, termasuk akses internet, perangkat digital yang tidak memadai, atau kondisi lingkungan belajar di rumah yang kurang kondusif, turut berperan dalam menghambat partisipasi siswa, terutama bagi mereka yang memilih atau diminta untuk mengumpulkan tugas secara daring. Situasi ini mencerminkan bahwa dalam pelaksanaan tugas berbasis kurikulum merdeka, perhatian tidak hanya perlu difokuskan pada aspek pedagogis semata, tetapi juga pada dukungan infrastruktur dan pendekatan personal yang memungkinkan seluruh siswa, tanpa terkecuali, dapat berpartisipasi secara optimal.

Dengan demikian, analisis partisipasi ini penting tidak hanya sebagai indikator keberhasilan teknis program pengabdian, tetapi juga sebagai masukan bagi guru dan sekolah untuk merancang strategi intervensi yang lebih inklusif, adaptif, dan memperhatikan kondisi riil siswa dalam proses belajar mengajar.

Klasifikasi Hasil Analisis Kemampuan Penggunaan Preposisi

Dari total 17 karya tulis naratif yang diterima dari siswa kelas X-B SMAN 1 Wonosari, telah dilakukan proses analisis terhadap ketepatan penggunaan preposisi dalam kalimat berbahasa Inggris. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan penguasaan siswa dalam menggunakan unsur kebahasaan berupa preposisi secara tepat dan kontekstual dalam teks narasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa, yaitu partisipan dengan nomor 1, 12, 14, 15, 16, 24, dan 27, yang memperoleh nilai dalam kategori A. Karya mereka ditandai dengan tingkat keorisinalan yang tinggi dan ketepatan penggunaan preposisi yang sesuai dengan konteks naratif dalam kalimat. Struktur kalimat yang mereka gunakan konsisten dan menunjukkan pemahaman mendalam terhadap fungsi gramatikal preposisi dalam membangun makna.

Sementara itu, satu siswa lainnya, yaitu partisipan 28, memperoleh nilai A-. Meskipun karya tulisnya tergolong orisinal dan memiliki struktur narasi yang baik, ditemukan beberapa kesalahan minor terkait penempatan preposisi yang sedikit mengganggu kesinambungan makna dalam kalimat. Kesalahan tersebut tidak bersifat sistemik namun tetap menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan dalam hal keakuratan tata bahasa.

Selanjutnya, sebanyak 6 siswa, yaitu partisipan nomor 6, 10, 11, 18, 20, dan 30, juga memperoleh nilai A, namun sayangnya karya tulis mereka terindikasi mengandung unsur plagiarisme. Baik dari sumber daring maupun hasil salinan dari teman sekelas, hal ini mencerminkan bahwa nilai yang diberikan tidak mewakili kemampuan asli siswa dalam menerapkan preposisi. Temuan ini menjadi catatan penting untuk penanganan lebih lanjut terkait etika penulisan dan integritas akademik di tingkat sekolah.

Selain itu, satu siswa yakni partisipan nomor 8 memperoleh nilai B, yang menandakan pemahaman dasar terhadap penggunaan preposisi sudah mulai terbentuk, namun penerapannya masih kurang konsisten. Beberapa preposisi digunakan dengan tepat, namun dalam beberapa bagian teks masih ditemukan penggunaan yang kurang sesuai konteks, sehingga makna kalimat menjadi kurang jelas.

Adapun partisipan 13 memperoleh nilai C, dengan kecenderungan penggunaan preposisi yang masih acak dan tidak kontekstual. Karya tulisnya menunjukkan bahwa siswa tersebut belum sepenuhnya memahami fungsi preposisi, serta masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis preposisi berdasarkan hubungan makna dalam kalimat.

Terakhir, partisipan nomor 22 memperoleh nilai D, dengan indikasi lemahnya penguasaan struktur kalimat dalam bahasa Inggris secara keseluruhan. Karya yang dihasilkan menunjukkan banyak kesalahan dalam penggunaan preposisi maupun elemen gramatikal lainnya, sehingga

pesan naratif dalam teks menjadi tidak jelas dan tidak terstruktur.

Temuan ini memberikan gambaran umum tentang variasi kemampuan siswa dalam menggunakan preposisi secara tepat dalam tulisan naratif berbahasa Inggris. Hal ini sekaligus menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran lanjutan yang lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Evaluasi Karya Orisinal dan Representasi Kemampuan Nyata

Ketika evaluasi difokuskan hanya pada 11 karya tulis yang orisinal—yakni tanpa adanya indikasi plagiarisme baik dari sumber daring maupun salinan teman sekelas—maka hasil analisis kemampuan penggunaan preposisi menjadi lebih representatif dan mencerminkan kompetensi aktual siswa. Dari sebelas karya tersebut, sebanyak 8 siswa (72,7%) berhasil memperoleh nilai kategori A, menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang menulis secara mandiri telah menguasai penggunaan preposisi dengan sangat baik. Mereka mampu menempatkan preposisi secara tepat dalam berbagai struktur kalimat, dengan mempertimbangkan kesesuaian makna dan konteks naratif yang dibangun.

Selain itu, terdapat satu siswa yang memperoleh nilai B, yang menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat beberapa ketidakkonsistenan dalam pemilihan dan penempatan preposisi, siswa tersebut telah memahami konsep dasar dan mampu membangun kalimat dengan struktur yang relatif baik. Hal ini mengindikasikan potensi yang dapat ditingkatkan melalui bimbingan lebih lanjut. Sementara itu, satu siswa lainnya mendapat nilai C, mencerminkan bahwa pemahaman terhadap penggunaan preposisi masih terbatas dan aplikasinya cenderung keliru atau tidak sesuai konteks. Dalam hal ini, pembimbingan intensif dan latihan yang lebih terstruktur diperlukan untuk memperkuat penguasaan konsep gramatiskal. Terakhir, satu siswa memperoleh nilai D, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi dalam bahasa Inggris, khususnya dalam aspek penggunaan preposisi, masih sangat rendah dan perlu penanganan pedagogis secara khusus.

Secara keseluruhan, analisis terhadap karya orisinal memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pencapaian belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa sebagian besar siswa yang berpartisipasi secara jujur dan mandiri dalam tugas ini memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan preposisi dalam kalimat naratif. Mereka tidak hanya memahami fungsi dasar preposisi, tetapi juga mampu menggunakannya secara tepat dalam konstruksi sintaksis dan makna kalimat. Hal ini mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru di kelas, khususnya dalam memberikan pemahaman konseptual dan aplikatif tentang struktur bahasa Inggris.

Implikasi terhadap Pembelajaran dan Penerapan Kurikulum Merdeka

Kecenderungan dominasi nilai A dari 11 karya orisinal menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru berjalan efektif. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang mengindikasikan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Model ini mengakomodasi keberagaman minat, gaya belajar, dan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat belajar secara lebih optimal sesuai

potensi masing-masing.

Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan secara seragam, tetapi juga memberikan ruang eksplorasi bagi siswa yang lebih unggul di aspek tertentu seperti tata bahasa (grammar), termasuk penggunaan preposisi dalam teks naratif. Siswa dengan bakat menulis pun mendapatkan wadah untuk mengekspresikan keterampilannya secara lebih bebas.

Berdasarkan data yang tersedia, kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran nyata atas kemampuan siswa dalam menerapkan unsur kebahasaan, khususnya preposisi, dalam konteks tulisan naratif. Sebagian besar siswa mampu menggunakaninya dengan akurat, dan keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Namun, masih diperlukan perhatian serius terhadap permasalahan plagiarisme dan kurangnya partisipasi sebagian siswa, agar pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan berdaya guna bagi semua pihak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 1 Wonosari, dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa kelas X yang menjadi sasaran kegiatan, hanya 11 siswa yang menyerahkan karya tulis naratif secara orisinal tanpa indikasi plagiarisme. Dari 11 karya tersebut, sebanyak 8 siswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam penggunaan preposisi bahasa Inggris dalam teks narasi, yang tercermin dari pencapaian nilai kategori A. Sementara itu, masing-masing satu siswa memperoleh nilai B, C, dan D.

Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa yang aktif dan jujur dalam mengerjakan tugas telah menguasai penggunaan preposisi secara tepat dalam konteks kalimat naratif. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran di kelas telah dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini terbukti efektif karena mampu mengakomodasi perbedaan minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Untuk mempertahankan dan sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif berbahasa Inggris, khususnya dalam aspek penggunaan preposisi yang tepat, guru bahasa Inggris diharapkan terus mengimplementasikan strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada peserta didik. Perbedaan potensi, minat, dan bakat masing-masing siswa hendaknya menjadi pertimbangan utama dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, penguatan karakter kejujuran akademik perlu menjadi bagian integral dari proses pendidikan agar siswa terbiasa menghasilkan karya orisinal dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya membanggakan dari sisi capaian nilai, tetapi juga mencerminkan proses pembelajaran yang bermakna, baik bagi siswa, guru, maupun orang tua.

REFERENSI

- Amin, N., Siswanto, F., & Hakim, L. (2018). Membangun Budaya Mutu yang Unggul dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 94-106.
- Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., & Hamsah, R. (2024). Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 145-158.
- Mahammadovna, S. I. (2023). Features of cluster design in modern paradigms of education. *Telematique*, 22(01), 348-355.
- Rahman, A. B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.